

**LAPORAN KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH**

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI
INDUSTRI AMBON**

TAHUN 2016

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon

2016 Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon
Jl. Kebun Cengkeh Batu Merah Atas
Ambon 97128
Telp. (0911) 341897
Fax. (0911) 341897
<http://baristandambon.kemenperin.go.id>



KEPALA BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI AMBON

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2016 disusun dalam rangka memenuhi instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan wujud pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas sesuai visi dan misi yang dibebankan kepada Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dalam kurun waktu tahun 2016. Selain itu, laporan ini disusun sebagai sarana pengendalian penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance and clean government*), serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tahun berikutnya.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon disusun dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Laporan ini memuat pencapaian kinerja pelaksanaan program/kegiatan sesuai tugas dan fungsi, serta Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2015-2019. Pada Laporan Kinerja ini dijelaskan upaya mempertanggung jawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan program/kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2016.

Tingkat pencapaian sasaran dan tujuan serta hasil yang diperoleh pada tahun 2016 berorientasi pada pencapaian visi dan misi. Keberhasilan pada tahun 2016 akan menjadi tolak ukur untuk peningkatan kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri di tahun 2017.

Ambon, 13 Januari 2016
Kepala Balai Riset dan
Standardisasi Industri Ambon

MARIA A. LEHA

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon merupakan wujud pencapaian kinerja dari pelaksanaan rencana strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri tahun 2015-2019 dan Rencana Kinerja Tahunan 2016 yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2016. Penyusunan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2016 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2016.

Dalam upaya merealisasikan *good governance*, Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon telah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai program Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, yakni program riset dan standardisasi industri dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2015-2019. Visi Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon adalah ***“Menjadi Lembaga yang Unggul dalam Pengembangan Inovasi dan Sistem Jaminan Mutu Produk Unggulan Maluku”***.

Dalam rangka pelaksanaan tugas penelitian, pengembangan, standardisasi serta sertifikasi, maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat dicapai pada 5 (*lima*) tahun mendatang, sehingga dapat mewujudkan industri yang unggul berbasis kompetensi inti daerah, maka ditetapkan tujuan dan sasaran strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon sebagai berikut:

- Tujuan : Meningkatkan daya saing industri daerah
- Sasaran : - Meningkatkan hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan oleh industri;
- Meningkatkan kerjasama penelitian dan pengembangan;
 - Meningkatkan publikasi ilmiah hasil penelitian dan pengembangan;
 - Meningkatkan usulan penerapan SNI;
 - Meningkatkan jasa pelayanan teknis;

- Meningkatnya standardisasi industri daerah;
- Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf; dan
- Meningkatnya kualitas pelayanan publik.

Penyerapan anggaran Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon pada tahun 2016 adalah sebesar 96,58% persen dari total pagu anggaran sebesar Rp. 12.416.557.000,- (*dua belas milyar empat ratus enam belas juta lima ratus lima puluh tujuh ribu rupiah*).

Beberapa permasalahan dan kendala dalam pencapaian tujuan disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masyarakat industri di Maluku yang belum memahami pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri,
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta ketidakmampuan IKM dalam menerapkan sistem mutu,
3. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang belum berorientasi pada kebutuhan industri,
4. Kekurang siap terapan LITBANG yang dihasilkan,
5. Masih terbatas/sulitnya akses LITBANG ke dunia industri,
6. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
7. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,
8. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah,

Capaian realisasi anggaran tertinggi pada kegiatan Optimalisasi peralatan dan produksi kitosan dari limbah kulit udang, kerjasama antar instansi pemerintah/swasta/lembaga terkait, rancang bangun dan perekayasaan, penyelenggaraan SPIP, diklat teknisi litkayasa, rintisan gelar, diklat mikrobiologi, diklat pengujian kimia, diklat instrument, pengadaan makanan dan minuman penambah daya tahan tubuh, poliklinik dan obat-obatan, penyelenggaraan perpustakaan/dokumentasi/kearsipan, pengadaan peralatan litbang, pengadaan peralatan kerjasama antar instansi, dan pengadaan

peralatan HKI, yakni capaian untuk realisasi anggaran dan fisiknya mencapai 100%.

Berdasarkan permasalahan dan kendala di atas, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyiapkan Modul-Modul Pelatihan berbasis kompetensi tentang sistem jaminan mutu dan keamanan pangan untuk membina IKM pengolahan produk berbasis hasil laut.
2. Melakukan kegiatan pembinaan mutu (standarisasi, peningkatan kualitas, perbaikan rasa, metode QC dsb), inovasi perbaikan kemasan, penampilan, labeling dsb), diversifikasi aneka makanan ringan berbasis bahan baku lokal agar lebih diterima konsumen yang luas.
3. Mengupayakan sistem mutu (terutama bagi IKM) yang lebih efisien dan lebih murah
4. Mencarikan dana bantuan dan sponsor bagi IKM yang potensial berkembang (dari sumber dana CSR, kemitraan, dsb).
5. Mengalokasikan dana Litbang untuk mendukung inovasi dan teknologi IKM yang potensial berkembang.
6. Melibatkan masyarakat industri dalam upaya pemecahan masalah, kegiatan inovatif dan peningkatan mutu.
7. Mengupayakan peningkatan sarana laboratorium dan peningkatan kinerja pelayanan secara berkelanjutan.
8. Penguatan kompetensi inti Balai melalui pelatihan personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.
9. Untuk mesin dan teknologi yang belum dikuasai, dilakukan adopsi atau memodifikasi mesin-mesin yang sudah tersedia di pasar serta bekerja-sama dengan Balai lain yang sudah mengembangkan mesin-mesin dan teknologi tepat guna tanpa melanggar Hak Cipta.
10. Untuk peralatan dan metode analisis yang belum dikuasai, dilakukan kerja-sama analisis dengan Balai atau Laboratorium yang memiliki peralatan dan keahlian yang sesuai.

Melalui Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Tahun 2016 ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja kegiatan untuk tahun selanjutnya sesuai dengan tujuan dan sasaran strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2015-2019.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN.....	2
1.3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI.....	2
1.4. PERAN STRATEGIS ORGANISASI.....	3
1.5. KELEMBAGAAN.....	5
1.5.1. STRUKTUR ORGANISASI	5
1.5.2. SUMBER DAYA MANUSIA	7
1.5.3. SARANA DAN PRASARANA	8
1.5.4. KEUANGAN	8
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	10
2.1. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI.....	10
2.1.1. VISI	10
2.1.2. MISI	11
2.1.3. TUJUAN STRATEGIS	12
2.1.4. SASARAN STRATEGIS	12
2.2. RENCANA KINERJA	12
2.3. RENCANA ANGGARAN.....	17
2.4. DOKUMEN PENETAPAN KINERJA	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	20
3.1. KERANGKA PENGUKURAN KINERJA.....	20
3.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	20
3.3. EVALUASI KINERJA	39
3.4. AKUNTABILITAS KEUANGAN	40
3.4.1 REALISASI ANGGARAN KEUANGAN (RM)	40
3.4.2. REALISASI ANGGARAN KEUANGAN (PNBP)	47

BAB IV	PENUTUP	49
4.1.	KESIMPULAN	49
4.2.	PERMASALAHAN DAN KENDALA	49
4.3.	SARAN DAN REKOMENDASI.....	50
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1	STRUKTUR ORGANISASI BARISTAND INDUSTRI AMBON	7
GAMBAR 1.2	REALISASI KEUANGAN BARISTAND INDUSTRI AMBON TA. 2012-2016	9

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	REKAPITULASI PNS TAHUN 2016 BERDASARKAN PENDIDIKAN	8
TABEL 1.2	REALISASI KEUANGAN BARISTAND INDUSTRI AMBON TA. 2012-2016	9
TABEL 2.1	RENCANA KINERJA.....	14
TABEL 2.2	ANGGARAN BARISTAND INDUSTRI AMBON TA. 2016.....	17
TABEL 2.3	PENETAPAN KINERJA TAHUN 2016	19
TABEL 3.1	CAPAIAN KINERJA BERDASARKAN RENSTRA KEMENPERIN DAN RENSTRA KEMENPERIN	22
TABEL 3.2	CAPAIAN PENETAPAN KINERJA PER TRIWULAN TA. 2016	25
TABEL 3.3	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 1.1	26
TABEL 3.4	CAPAIAN INDIKATOR 1.1 TAHUN 2012-2016	26
TABEL 3.5	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 1.2	27
TABEL 3.6	CAPAIAN INDIKATOR 1.2 TAHUN 2012-2016	28
TABEL 3.7	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 1.3	29
TABEL 3.8	CAPAIAN INDIKATOR 1.3 TAHUN 2012-2016	29
TABEL 3.9	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 2.1	31
TABEL 3.10	CAPAIAN INDIKATOR 2.1 TAHUN 2012-2016	31
TABEL 3.11	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 3.1	31
TABEL 3.12	CAPAIAN INDIKATOR 3.1 TAHUN 2012-2016	32
TABEL 3.13	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 4.1	32
TABEL 3.14	CAPAIAN INDIKATOR 4.1 TAHUN 2012-2016	33
TABEL 3.15	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 5.1	33
TABEL 3.16	CAPAIAN INDIKATOR 5.1 TAHUN 2012-2016	34
TABEL 3.17	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.1	35
TABEL 3.18	CAPAIAN INDIKATOR 6.1 TAHUN 2012-2016	35
TABEL 3.19	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.2	35
TABEL 3.20	CAPAIAN INDIKATOR 6.2 TAHUN 2012-2016	36
TABEL 3.21	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.3	36
TABEL 3.22	CAPAIAN INDIKATOR 6.3 TAHUN 2012-2016	36

TABEL 3.23	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.4	37
TABEL 3.24	CAPAIAN INDIKATOR 6.4 TAHUN 2012-2016	37
TABEL 3.25	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.5	38
TABEL 3.26	CAPAIAN INDIKATOR 6.5 TAHUN 2012-2016	39
TABEL 3.27	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.6	39
TABEL 3.28	CAPAIAN INDIKATOR 6.6 TAHUN 2012-2016	40
TABEL 3.29	REALISASI ANGGARAN PER TRIWULAN	41
TABEL 3.30	REALISASI ANGGARAN TAHUN 2016	45
TABEL 3.31	PERKEMBANGAN REALISASI ANGGARAN 2012-2016	47
TABEL 3.32	PAGU DAN REALISASI PNBFP TAHUN 2016	47
TABEL 3.33	PENERIMAAN PNBFP TAHUN 2012-2016	48

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2016 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2016, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri pada tahun mendatang.

Pelaporan kinerja juga dimaksudkan sebagai media untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dalam satu tahun anggaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Target kinerja yang harus dicapai Baristand Industri Ambon tahun 2016, yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015-2019 dan Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2016. Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan untuk mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, substansi penyusunan Laporan Kinerja Baristand Industri Ambon didasarkan pada hasil-hasil capaian indikator kinerja pada perjajian kinerja (PERJAKIN) Baristand Industri Ambon Tahun 2016.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Baristand Industri Ambon adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada publik/masyarakat luas atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi Baristand Industri Ambon.

Tujuan penyusunan laporan kinerja adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran Baristand Industri Ambon. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian akan dirumuskan beberapa rekomendasi. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari laporan kinerja ini dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Baristand Industri Ambon.

1.3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI

TUPOKSI (*Tugas Pokok dan Fungsi*) merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan peran yang harus dijalankan oleh Baristand Industri Ambon sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri BAB I disebutkan bahwa:

- Pasal 1 (1) Balai Riset dan Standardisasi Industri yang selanjutnya dalam peraturan Menteri ini disebut Baristand Industri adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Perindustrian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri;
- (2) Baristand Industri dipimpin oleh seorang Kepala.
- Pasal 2 Baristand Industri mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.
- Pasal 3 Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, Baristand Industri menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri;
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang;
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk;
- d. Pelaksanaan, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian dan pengembangan; dan
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

Dengan Tugas Pokok dan fungsi tersebut di atas, jelaslah Baristand Industri Ambon memiliki lingkup tugas utama yaitu melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri. Sementara fungsi Baristand Industri yang disebutkan dalam pasal 3 merupakan bagian yang tidak terpisahkan, yang harus dimiliki Baristand Industri Ambon demi kelancaran pelaksanaan tugasnya.

1.4. PERAN STRATEGIS ORGANISASI

Untuk dapat bersaing di era global, industri berbasis sumber daya alam mutlak harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas guna menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan (iptek) yang berdaya saing. Sementara itu, SDM yang unggul sebagian besar berada di lingkungan laboratorium lembaga riset dan universitas, sehingga proses transfer teknologi dari laboratorium ke dunia industri adalah suatu keniscayaan.

Sekian banyak permasalahan yang dihadapi para peneliti, semakin menjauhkan peran peneliti dalam memperkuat basis industri. Tidak jarang dijumpai peneliti di institusi atau universitas yang kebingungan ketika

dihadapkan kepada pengaplikasian teknologi yang ada. Peneliti belum terbiasa membuat rancangan aplikasi teknologi yang dikuasai dan terkesan belum siap untuk diterapkan. Hal ini diperparah dengan kondisi lingkungan yang tidak menunjang (kurangnya peralatan dan dana penelitian, birokrasi yang rumit, gaji yang rendah dan lain-lain), bahkan ada juga yang tidak mampu berbuat apa-apa dan hanya menunggu perintah dari atasannya.

Untuk masalah tersebut, fungsi Baristand Industri sangat diperlukan untuk mewujudkan perannya, guna memperkuat basis industri. Sekurangnya ada dua peran strategis Baristand Industri di daerah, yaitu:

A. Technological Support for Small and Medium Industries

Fungsi ini memegang peranan paling penting dalam pendistribusian teknologi ke dunia industri. Baristand Industri mampu mengarahkan para penelitiannya kepada orientasi pemberdayaan industri kecil dan menengah (IKM) dengan mendukung “technological base” bagi IKM sesuai kompetensi inti di daerah masing-masing.

Untuk dapat melaksanakan fungsi ini, para peneliti diarahkan untuk mengenal beberapa tahap proses transfer teknologi sebagai berikut:

1) Pengenalan Permasalahan Teknologi IKM

Dengan adanya unit pelaksana teknis di daerah, langkah-langkah koordinasi guna mencari permasalahan dan solusi masalah industri di daerah menjadi jalan pemecahan kondisi di atas. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 94/M-IND/PER/12/2006 tentang Wajib Magang bagi Pegawai Baru di Lingkungan Kementerian Perindustrian dan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor 202/SJ-IND.2/2/2012 tentang Pelaksanaan Magang Pada Perusahaan Industri bagi Pegawai Baru di Lingkungan Kementerian Perindustrian telah banyak menjawab kebutuhan industri di daerah.

2) Penguasaan Teknologi Secara Sempurna

Penguasaan keahlian dan keterampilan teknologi lembaga litbang, khususnya peneliti sangat diperlukan guna meyakinkan industri/pengguna teknologi pada saat proses transfer teknologi berlangsung.

- 3) Proses transfer teknologi mutlak diperlukan, yang dapat dilakukan melalui:
- Demonstrasi teknologi ke IKM;
 - Teaching and training industri;
 - Konsultasi dan pelayanan teknologi;
 - Testing and Analysis;
 - Distribusi informasi;
 - Kerjasama Riset; dan
 - Koordinasi.

B. Technology Development Center

Di samping fungsinya sebagai technology supporting IKM, Baristand Industri juga melakukan Research and Development (R&D) yang diwujudkan dalam bentuk inovasi-inovasi teknologi yang berguna bagi pengembangan IKM itu sendiri. Diharapkan setiap inovasi pada Baristand Industri menjadi jawaban atas kebutuhan (needs) IKM. Hasil inovasi ini dapat ditanam dan dikembangkan di IKM dan menghasilkan produk yang memiliki daya saing teknologi.

1.5. KELEMBAGAAN

Kelembagaan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan kinerja Baristand Industri Ambon. Kelembagaan menyangkut aspek organisasi, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

1.5.1 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi merupakan bagian yang penting bagi Baristand Industri Ambon dalam menjalankan aktivitas manajemen, baik kegiatan operasional (substantif) maupun kegiatan yang bersifat administratif.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon berdiri sejak tahun 1974 dalam bentuk Proyek Penelitian Kimia Ambon yang berada di bawah Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Provinsi Maluku. Pada tahun 1980 sesuai Surat Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor 357/M/SK/8/1980 tentang Organisasi dan Struktur Balai Penelitian dan Pengembangan Industri berada di bawah tanggung jawab Badan Penelitian dan Pengembangan Industri –

Departemen Perindustrian RI, dengan nama Balai Penelitian dan Pengembangan Industri atau Balai Industri Ambon. Namun dengan adanya kebutuhan terhadap perkembangan teknologi di bidang industri maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 784/MPP/Kep/II/2002 tanggal 29 Nopember 2002 direstrukturasikan menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri dan Perdagangan Ambon. Kemudian sesuai SK Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/PER/2006 tanggal 29 Juni 2006, berubah nama menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dan merupakan unit pelaksanaan teknis di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Departemen Perindustrian RI. Selanjutnya karena adanya perubahan struktur organisasi pada tingkat kementerian maka sejak Oktober 2010 Badan Penelitian dan Pengembangan Industri telah berubah nama menjadi Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri dan kembali menjadi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 107/M-IND/PER/11/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian.

Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 BAB II Pasal 4 menyebutkan bahwa, Baristand Industri terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawian, keuangan, inventarisasi barang milik Negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.
- b. Seksi Teknologi Industri, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian dan pengembangan teknologi industri bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri.
- c. Seksi Program dan Pengembangan Kompetensi, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang.
- d. Seksi Standardisasi dan Sertifikasi, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk.

- e. Seksi Pengembangan Jasa Teknik, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan.

Gambaran struktur organisasi Baristand Industri Ambon selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1
Struktur Organisasi Baristand Industri Ambon



1.5.2 SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam rangka menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon sampai dengan akhir tahun 2016 didukung oleh Sumber Daya Manusia sebanyak 64 (enam puluh empat) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Latar belakang pendidikan PNS bervariasi mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Strata Tiga (S3). Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.1
Rekapitulasi PNS Tahun 2016 Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Seksi					TOTAL
		Sub Bagian Tata Usaha	Teknologi Industri	Program dan Pengembangan Kompetensi	Standardisasi dan Sertifikasi	Pengembangan Jasa Teknik	
1	S3		2				2
2	S2	1	4	1		1	7
3	S1	7	8	2	6	3	26
4	D4	~	~	~	~	~	~
5	D3	2	1				3
6	SLTA	13	4		4	2	23
7	SLTP	1					1
8	SD	2					2
JUMLAH		26	19	3	10	6	64

1.5.3 SARANA DAN PRASARANA

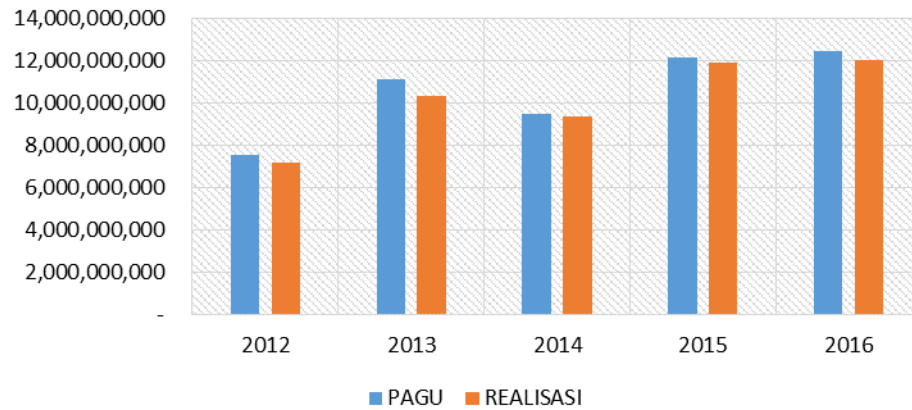
Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, Baristand Industri Ambon memiliki 5 (lima) bangunan gedung kantor sendiri yang berlokasi di Jalan Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon.

1.5.4 KEUANGAN

Pelaksanaan tugas dan fungsi Baristand Industri Ambon tahun 2016 didukung oleh anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebesar Rp. 12.416.557.000,- (*dua belas milyar empat ratus enam belas juta lima ratus lima puluh tujuh ribu rupiah*). Gambar 2 menunjukkan besaran pagu dan Realisasi Keuangan Baristand Industri Ambon Tahun 2012-2016.

Gambar 1.2

Realisasi Keuangan Baristand Industri Ambon TA. 2012-2016



Tabel 1.2

Realisasi Keuangan Baristand Industri Ambon TA. 2012-2016

TAHUN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTASE (%)
2012	7.509.282.000	7.166.035.000	95,43
2013	11.074.178.000	10.320.642.000	93,20
2014	9.437.444.000	9.348.396.094	99,06
2015	12.121.434.000	11.855.254.853	97,80
2016	12.416.557.000	11.992.526.724	96,58

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS ORGANISASI

2.1.1. VISI

Dalam rangka memberikan arah pandangan ke depan terkait dengan kinerja dan peranan Baristand Industri Ambon, serta untuk memberikan gambaran tentang kondisi masa depan yang ingin diwujudkan oleh Baristand Industri Ambon, maka perlu dirumuskan visi yang mencerminkan keadaan yang ingin dicapai pada akhir periode perencanaan. Visi juga diperlukan untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap bagian dan individu, serta sebagai panduan serta acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi guna mencapai target yang ditetapkan. Visi yang dirumuskan selaras dengan arah kebijakan dan program pembangunan nasional yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

VISI BARISTAND INDUSTRI AMBON

“Menjadi Lembaga yang Unggul dalam Pengembangan Inovasi dan Sistem Jaminan Mutu Produk Unggulan Maluku”

Dalam visi ini terkandung maksud bahwa Baristand Industri Ambon berkeinginan untuk menjadi lembaga riset, standardisasi dan sertifikasi yang unggul dalam arti lembaga yang memiliki kualitas, kapabilitas atau kemampuan, serta otoritas untuk mengembangkan Industri hasil laut di Maluku.

Rumusan visi ini juga jelas diharapkan mampu untuk (1) menarik komitmen dan menggerakkan setiap pegawai dan pihak-pihak yang berkepentingan; (2) menciptakan makna bagi setiap pegawai; (3) menciptakan standar keunggulan; dan (4) menjembatani keadaan masa sekarang dan keadaan di masa yang akan datang.

2.1.2. MISI

Misi Baristand Industri Ambon adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh setiap pegawai, sebagai penjabaran atas visi yang telah ditetapkan. Melalui misi ini juga diharapkan seluruh pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran Baristand Industri Ambon dalam penyelenggaraan tugas Negara.

Sejalan dengan visi Baristand Industri Ambon maka diperlukan rumusan mengenai upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang mencerminkan apa yang akan dapat dicapai (pada level dampak) dan bagaimana mencapainya dalam periode tertentu, beserta ukuran pencapaiannya. Misi yang dirumuskan menggambarkan tindakan atau upaya sesuai dengan tugas dan fungsi Baristand Industri Ambon. Selanjutnya misi diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Baristand Industri Ambon.

Misi Baristand Industri Ambon yang perlu dikembangkan sebagai prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dalam penjabaran tujuan maupun sasaran yang hendak dicapai, adalah:

- Pertama,** Meningkatkan daya saing industri daerah melalui kemampuan inovasi dan kreativitas;
- Kedua,** Mewujudkan industri inovatif dan kreatif dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan;
- Ketiga,** Merumuskan, merancang dan mendorong penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, peralatan/mesin dan hasil produk industri daerah.

2.1.3. TUJUAN STRATEGIS

Tujuan adalah sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1(satu) sampai dengan 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pertanyaan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategi.

Tujuan Baristand Industri Ambon merupakan kondisi yang ingin diwujudkan pada 5 (lima) tahun mendatang, dimana tujuan tersebut selaras dengan visi dan misi. Perumusan tujuan menggambarkan hasil-hasil serta manfaat yang akan diberikan oleh Baristand Industri Ambon. Dengan berdasarkan pada hasil analisis lingkungan internal dan eksternal, maka tujuan strategis Baristand Industri Ambon yang dirumuskan adalah *meningkatkan daya saing industri daerah*.

2.1.4. SASARAN STRATEGIS

Berdasarkan perumusan tujuan strategis Baristand Industri Ambon, maka dirumuskan sasaran strategis yang searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan oleh industri;
2. Meningkatkan publikasi ilmiah hasil penelitian dan pengembangan;
3. Meningkatkan kerjasama penelitian dan pengembangan;
4. Meningkatkan kualitas pelayanan publik;
5. Meningkatkan kemampuan balai dan hasil LITBANG dalam rangka meningkatkan daya saing industri;
6. Meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi publik;

2.2 RENCANA KINERJA

Rencana Kinerja Baristand Industri Ambon merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang kemudian dilaksanakan melalui kegiatan tahunan.

Sebagaimana tercantum pada RENSTRA Baristand Industri Ambon Tahun 2015-2019, Rencana Kinerja Baristand Industri Ambon Tahun 2016 dibagi dalam 2 (dua) perspektif, yakni:

- 1) Perspektif Pemangku Kepentingan/Stakeholder.
- 2) Perspektif Proses Internal Kepentingan.

Tabel 2.1
RENCANA KINERJA
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI AMBON TA. 2016

NO	URAIAN SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	KETERANGAN
1	2	3	4	5
Perspektif Pemangku Kepentingan /Stakeholder				
1.	Meningkatnya hasil-hasil LITBANG yang dimanfaatkan oleh industri.	Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan	1 Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Model atau prototype telah diuji dalam lingkungan yang relevan. - Hasil litbang/perekayasaan yang pada TA. 2015 yang tekno meternya mencapai minimal skala 6 - Sudah terdapat teknoekonomi dan studi kelayakannya
		Hasil LITBANG yang telah diimplementasikan	1 Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil litbang/perekayasaan yang telah diterapkan di dunia usaha/industry pada TA. 2015 - Sudah ada bukti kerjasama/MoU - Hasil litbang itu telah digunakan untuk berproduksi oleh industri.
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1 paket teknologi/litbangyasa	Hasil litbang/perekayasaan yang didasarkan atas permasalahan yang dihadapi oleh sektor industri.

1	2	3	4	5
Perspektif Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi				
2.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil LITBANG	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	2 KTI	Karya tulis yang dipublikasikan dalam skala nasional maupun internasional
3.	Meningkatnya kerjasama LITBANG	Kerjasama LITBANG instansi dengan industri	1 Kerjasama	- Kerjasama litbang atau perekayasaan dengan instansi/lembaga/dunia usaha yang dilakanakan pada TA. 2016 - Kerjasama tersebut telah berjalan dan menghasilkan paket teknologi dan pengembangan.
4.	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,5	Target tingkat kepuasan pelanggan yang akan dicapai oleh Baristand Industri Ambon merupakan hasil survey kepuasan pelanggan menggunakan metode tertentu dengan menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitasnya sehingga dapat diukur. Minimal indeks 3,5 dengan range indeks 1-4.
5.	Meningkatnya kemampuan Balai dan hasil LITBANG dalam rangka meningkatkan daya saing	Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai.	1 paket	- Pengadaan alat laboratorium TA. 2016 baik alat untuk pengujian, kalibrasi dan penelitian. - Pengadaan alat laboratorium TA. 2016.
6.	Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Jumlah SDM industri yang dilatih	250 orang	Jumlah SDM industri yang menjadi peserta pelatihan yang diadakan Baristand Industri Ambon.
		Jumlah sampel yang diuji	500 sampel	Jumlah sampel yang diuji
		Jumlah desain/prototip	2 Desain	Hasil RBPI selama TA. 2016 yang telah diuji kelayakannya (unjuk kerja)

1	2	3	4	5
		Jumlah perusahaan yang dilayani	15 Perusahaan	Jumlah perusahaan yang terlayani di bidang jasa riset, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi, rancang bangun dan perekayasaan industri, pengembangan kompetensi dan alih teknologi dan konsultasi
		Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat	11 orang	SDM Balai yang mengikuti pelatihan teknis dan telah mendapat sertifikat
		Jumlah lingkup produk LPK yang diakui oleh KAN	12 lingkup	Ruang lingkup yang telah diakui oleh KAN pada TA. 2015

2.3 RENCANA ANGGARAN

Untuk melaksanakan dan mewujudkan semua rencana kegiatan yang telah disebutkan di atas, pada tahun 2016 Baristand Industri Ambon mendapat dukungan anggaran dari DIPA sebesar Rp. 11.986.145.000,- (*sebelas milyar sembilan ratus delapan puluh enam juta seratus empat puluh lima ribu rupiah*). Namun dalam perjalanannya, Pagu tersebut mengalami perubahan karena adanya penambahan pagu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal, sehingga Pagu akhir Baristand Industri Ambon untuk tahun anggaran 2016 adalah sebesar Rp. 12.416.557.000,- (*dua belas milyar empat ratus enam belas juta lima ratus lima puluh tujuh ribu rupiah*), dengan besar pagu untuk tiap outputnya dapat dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2.
Anggaran Baristand Industri Ambon TA. 2016

Nomor Kode dan Nama Output	Pagu Awal	Pagu Akhir
3986 Riset dan Standardisasi Bidang Industri	Rp. 11.986.145.000,-	Rp. 12.416.557.000,-
001 Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	Rp. 176.610.000,-	Rp. 176.610.000,-
002 Peningkatan Layanan Jasa Teknis Kepada Industri	Rp. 101.450.000,-	Rp. 97.568.000,-
003 Penguatan Infrastruktur LITBANG dan JPT	Rp. 339.500.000,-	Rp. 339.500.000,-
004 Penguatan Kelembagaan	Rp. 695.210.000,-	Rp. 1.104.588.000,-
005 Dokumen Perencanaan/Penganggaran/Pelaporan/Monitoring dan Evaluasi	Rp. 274.480.000,-	Rp. 207.740.000,-
994 Layanan perkantoran	Rp. 9.786.645.000,-	Rp. 9.529.701.000,-
997 Peralatan dan fasilitas perkantoran	Rp. 612.250.000,-	Rp. 960.850.000,-

2.4 DOKUMEN PENETAPAN KINERJA

Penetapan kinerja ini menggambarkan capain kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu institusi/unit kerja dalam satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Namun demikian, ruang lingkup ini lebih mengutamakan terhadap berbagai program/kegiatan prioritas organisasi, yaitu kegiatan-kegiatan yang menggambarkan keberadaan organisasi, serta menggambarkan isu-isu strategis yang sedang dihadapi organisasi.

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Pelaksanaan kontrak kinerja ini diukur pada tahun berjalan melalui pengukuran kinerja untuk mengetahui sejauh mana capaian kinerja yang dapat dicapai oleh organisasi, serta dilaporkan dalam suatu laporan kinerja.

Badan Penelitian dan Pengembangan Industri telah membuat perjanjian kinerja tahun 2016 untuk Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon sesuai dengan kedudukan, tugas pokok dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolak ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2016. Perencanaan Kinerja Baristand Industri Ambon Tahun 2016 disusun berdasarkan Rencana Kinerja Tahun 2016 yang telah ditetapkan.

Tabel 2.3.
Penetapan Kinerja 2016
Baristand Industri Ambon

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Perspektif Pemangku Kepentingan/Stakeholder		
Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan	1 penelitian
	Hasil LITBANG yang telah diimplementasikan	1 penelitian
	Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1 paket teknologi/litbangyasa
Meningkatnya publikasi ilmiah hasil LITBANG	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	2 Karya Tulis Ilmiah
Meningkatnya kerjasama LITBANG	Kerjasama LITBANG instansi dengan industri	1 kerjasama
Perspektif Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi		
Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,5
Meningkatnya kemampuan Balai dan hasil LITBANG dalam rangka meningkatkan daya saing	Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai	1 paket
Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Jumlah SDM industri yang dilatih	250 orang
	Jumlah sampel yang diuji	500 sampel
	Jumlah desain/prototype	2 desain/prototype
	Jumlah perusahaan yang dilayani	15 perusahaan
	Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat	11 orang
	Jumlah lingkup produk LPK yang diakui oleh KAN	12 lingkup

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana realisasi kegiatan telah benar-benar berjalan, dan seberapa besar manfaat yang diperoleh bagi upaya Baristand Industri Ambon dalam peran dan tupoksinya menunjang program kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri. Efektifitas kegiatan Baristand Industri Ambon tentunya sangat tergantung pada seberapa jauh sasaran dapat dicapai.

3.1 KERANGKA PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja yang dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja. Data kinerja diperoleh melalui 2 (dua) sumber, yakni (1) data internal yang berasal dari sistem informasi laboratorium, ALKI, dan (2) data eksternal yang diperoleh dari luar instansi, baik data primer maupun data sekunder.

Pengumpulan data kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu dan konsisten, yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja instansi pemerintah tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisien dan efektivitas.

Pengukuran kinerja mencakup (1) kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan (2) tingkat pencapaian sasaran kerja yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan.

3.2 ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Dalam mencapai visi dan misinya, Baristand Industri Ambon melaksanakan kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis (RENSTRA) BPPI tahun 2015-2019 dan RENSTRA Baristand Industri Ambon yang setiap awal

tahun anggaran ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PERJAKIN) Baristand Industri Ambon tahun 2016. Pada tahun 2016 perjanjian kinerja Baristand Industri Ambon meliputi 6 (enam) sasaran strategis untuk melaksanakan kinerja yaitu:

1. Sasaran Strategis I : Meningkatnya hasil-hasil LITBANG yang dimanfaatkan oleh industri;
2. Sasaran Strategis II : Meningkatnya kerjasama LITBANG;
3. Sasaran Strategis III : Meningkatnya publikasi ilmiah hasil LITBANG;
4. Sasaran Strategis IV : Meningkatnya jasa pelayanan teknis;
5. Sasaran Strategis V : Meningkatnya standardisasi industri daerah;
6. Sasaran Strategis VI : Meningkatnya kualitas pelayanan publik.

Untuk capaian kinerja kegiatan Riset dan Standardisasi Industri selama kurun waktu 2015-2019 berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian ditunjukkan tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Capaian Kinerja Baristand Industri Ambon Berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian
Tahun 2015-2019

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	2015		2016		2017		2018		2019	
			T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Perspektif Pemangku Kepentingan												
a.	Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi	Hasil litbang yang siap diterapkan	1	1	1	1						
		Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1	1	1	1						
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri.	1	1	1	1						
		Kerjasama litbang instansi dengan industry	1	1	1	1						
		Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	2	2	2	2						

Perspektif proses internal kepentingan												
b.	Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 4	Indeks 4	Indeks 3,5	Indeks 4						
		Jumlah orang	20	298								
		Jumlah sampel	500	400	500	577						
		Jumlah desain/prototip	2	3	2	4						
		Jumlah perusahaan yang dilayani	12	20	15	19						
		Nilai (Rp) JPT	200 juta	381 juta	367 juta	371 juta						
		Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	5	28	11	23						
		Jumlah pengadaan alat laboratorium	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket						
		Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN	12	12	12	16						

Pada umumnya telah mencapai target yang ditetapkan, namun terdapat beberapa permasalahan dan kendala dalam pencapaian kinerja kegiatan tersebut antara lain:

1. Masyarakat industri di Maluku yang belum memahami pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri,
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta ketidakmampuan IKM dalam menerapkan sistem mutu,
3. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang belum berorientasi pada kebutuhan industri,
4. Kekurang siap terapan LITBANG yang dihasilkan,
5. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
6. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,
7. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah,
8. Rendahnya kualitas dan kuantitas SDM, sedangkan SDM berkompeten terancam pindah ke tempat yang lain.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan periode 5 (lima) tahun yang akan datang.

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, pada tahun 2016 Baristand Industri Ambon melaksanakan kegiatan yang terdiri dari 6 (enam) sasaran strategis dan 13 (tiga belas) indikator kinerja. Dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulan, e-monitoring dan ALKI. Adapun realisasi keuangan dan fisik per triwulan dari target yang dimaksud adalah:

Tabel 3.2
Capaian Penetapan Kinerja Per Triwulan TA. 2016

SasaranStrategis	IndikatorKinerja	Target	Realisasi	Pagu	Triwulan I (%)				Triwulan II (%)				Triwulan III (%)				Triwulan IV (%)			
				Indikator	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik	
				Kinerja	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Perspektif Pemangku Kepentingan																				
1. Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan olehIndustri	Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	1 penelitian	1 Penelitian	50.460.000	25,17	0,00	12,97	8,55	11,59	0,00	10,60	19,65	36,00	79,29	46,85	55,15	27,24	20,61	29,58	16,65
	Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1 penelitian	1 Penelitian	53.866.000	0,00	0,00	1,25	1,50	42,97	35,00	46,25	51,50	47,14	54,08	35,00	40,50	9,89	10,89	17,50	6,50
	Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1 paket teknologi	1 paket teknologi	74.615.000	0,00	0,00	1,50	1,20	65,20	22,08	61,50	63,80	0,00	73,38	26,50	25,50	34,80	1,01	10,50	9,50
2. Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	2 KTI	2 KTI	75.950.000	0,53	0,00	18,75	18,75	39,50	0,00	21,25	21,25	0,00	0,00	0,00	0,00	59,97	99,01	60,00	60,00
3. Meningkatnya kerjasama litbang	Kerjasama litbang instansi dengan industri	1 kerjasama	1 kerjasama	87.360.000	2,59	2,59	25,00	25,00	32,04	3,88	25,00	25,00	0,00	9,48	25,00	25,00	65,37	84,03	25,00	25,00
Perspektif Proses Internal Kepentingan																				
4. Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,5	Indeks 3,5	-	-	-	100,00	100,00	-	-	100,00	100,00	-	-	100,00	100,00	-	-	100,00	100,00
5. Meningkatnya kemampuan Balai dan Hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing.	Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai.	2 paket	2 paket	444.600.000	0,00	0,00	0,00	0,00	21,28	21,28	22,00	22,00	0,00	0,00	0,00	0,00	78,72	78,64	78,00	78,00
6. Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Jumlah SDM industri yang dilatih.	250 orang	312 orang	-	-	-	25,00	32,80	-	-	25,00	62,40	-	-	25,00	13,20	-	-	25,00	16,40
	Jumlah sampel yang diuji	500 sampel	577 sampel	-	-	-	25,00	17,80	-	-	25,00	41,00	-	-	25,00	21,20	-	-	25,00	35,40
	Jumlah desain/prototip	2 desain	3 desain	-	-	-	25,00	100,00	-	-	25,00	50,00	-	-	25,00	0,00	-	-	25,00	0,00
	Jumlah perusahaan yang dilayani	15 perusahaan	19 perusahaan	-	-	-	25,00	86,66	-	-	25,00	20,00	-	-	25,00	6,66	-	-	25,00	13,33
	Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat	11 orang	23 orang	306.640.000	0,00	0,00	0,00	0,00	22,41	22,41	25,00	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	77,60	70,21	75,00	75,00
Jumlah lingkup produk LPK yang diakui oleh KAN	12 lingkup	16 lingkup	326.516.000	0,00	0,00	10,00	10,00	15,31	6,20	48,33	63,30	0,00	1,22	20,00	5,10	84,69	88,62	21,67	21,60	

Adapun hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran Strategis I** : Meningkatnya hasil-hasil LITBANG yang dimanfaatkan oleh industri.
 - a. **Indikator Kinerja 1.1.** Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan Sampai dengan Triwulan IV TA. 2016 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 1 (satu) penelitian dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa kegiatan Perancangan Panduan Mutu Terpadu Ikan Asap.
 Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jaminan mutu keamanan produk ikan asap cair. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan panduan atau pedoman mutu ikan asap cair berdasarkan konsepsi HACCP dan mampu bertahan 5-7 hari.

Tabel 3.3
Target dan Capaian Indikator Kinerja 1.1

Indikator Kinerja 1.1	Target	Capaian	% Capaian
Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	1 Penelitian	1 Penelitian	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Perbandingan Capaian Indikator 1.1 Tahun 2012-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan	2	2	1	1	1

Beberapa kendala yang dihadapi adalah minimnya alokasi anggaran penelitian dan pengembangan serta masih minimnya industri di Maluku.

- b. **Indikator Kinerja 1.2.** Hasil Penelitian dan Pengembangan yang telah diimplementasikan.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2016 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 1 (satu) penelitian dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa kegiatan Penerapan Teknologi/Alat Pengolahan Sagu Instan Sebagai Beras Alternatif di Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini bertujuan memasyarakatkan hasil penelitian prototip alat pengolahan sagu instan maupun pengembangan kinerja alat. Hasil uji coba alat pembulir menunjukkan bahwa alat silinder pemasak dengan kecepatan putar 11,8 rpm pada suhu 125-130°C dapat menghasilkan proses penyangraian sagu instan (ukuran 8 mesh) selama 12-16 menit untuk sekali proses.

Tabel 3.5
Target dan Capaian Indikator Kinerja 1.2

Indikator Kinerja 1.2	Target	Capaian	% Capaian
Hasil penelitian dan pengembangan yang telah diimplementasikan	1 Penelitian	1 Penelitian	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Perbandingan Capaian Indikator 1.2 Tahun 2012-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Hasil LITBANG yang telah diimplementasikan	0	1	1	1	1

Beberapa kendala yang dihadapi adalah minimnya alokasi anggaran penelitian dan pengembangan.

c. **Indikator Kinerja 1.3.** Hasil Teknologi Yang Dapat Menyelesaikan Permasalahan Industri (*Problem Solving*).

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2016 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 1 (satu) paket teknologi dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa kegiatan Eksplorasi Metabolit Sekunder Dari Biomassa Teripang Sebagai Bahan Industri Farmasi dan Pangan Sehat (*Nutritisial*).

Eksplorasi metabolit sekunder dari biomassa teripang jenis *Stichopus sp*, *Holothuria sp*, *Thelentona sp* dan *Actinopygo* dimulai dengan melakukan skrining aktivitas antidiabetes dengan uji α -glucosidase diperoleh 11 ekstrak biomassa teripang yang aktif sebagai antidiabetes yaitu; ekstrak teripang namat kering, ekstrak teripang gosok, ekstrak teripang namat hitam kering, ekstrak teripang gama polos kering, ekstrak teripang mulut putih kering, ekstrak teripang taibom kering, fraksi air teripang nenas, fraksi air teripang gosok dan 12 ekstrak metanol teripang yang memiliki aktivitas antidiabetes. Ekstrak teripang yang memiliki aktivitas antioksidan sedang terdiri dari 7 ekstrak dan 7 ekstrak biomassa teripang bersifat toksik. Perlakuan proses penanganan sampel seperti perebusan dan pengeringan sangat berpengaruh terhadap aktivitas baik aktivitas antidiabetes, antioksidan dan toksisitas. Perlakuan pengeringan sangat berpengaruh positif terhadap aktivitas ekstrak biomassa teripang.

Tabel 3.7
Target dan Capaian Indikator Kinerja 1.3

Indikator Kinerja 1.3	Target	Capaian	% Capaian
Hasil Teknologi Yang Dapat Menyelesaikan Permasalahan Industri (<i>Problem Solving</i>)	1 Penelitian	1 Penelitian	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Perbandingan Capaian Indikator 1.3 Tahun 2012-2016

Indikator Kinerja	Capaian	Capaian	Capaian	Capaian	Capaian
	TA. 2012	TA. 2013	TA. 2014	TA. 2015	TA. 2016
Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	0	0	0	1	1

Beberapa kendala yang dihadapi adalah minimnya alokasi anggaran penelitian dan pengembangan, serta kegiatan penelitian dan pengembangan yang belum berorientasi pada kebutuhan industri.

2. **Sasaran Strategis II** : Meningkatnya publikasi ilmiah hasil LITBANG.

a. **Indikator Kinerja 2.1** Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2016 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 2 (dua) KTI dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa:

- 1) Penerbitan Majalah Ilmiah BIAM Volume 12 Nomor 1 edisi Juli 2016 yang terdiri dari karya tulis:

- a) Optimalisasi Produksi Riboflavin (Vitamin B2) dengan Substrat Ikan Menggunakan *Eremothecium gossypii* oleh Syarifuddin Idrus;
 - b) Isolasi Kitin dan Kitosan dari Limbah Kulit Udang oleh Edward J. Dompeipen;
 - c) Estimasi Produksi Minyak Kayu Putih Pada Industri Kecil Penyulingan di Maluku oleh Husein Smith;
 - d) Penetaan Kualitas Minyak Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra*) di Maluku oleh Febryanti R. Torry;
 - e) Karakteristik Mutu Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) Asap oleh Sugeng Hadinoto;
 - f) Pemanfaatan Daging Merah dari Limbah Tuna Loin dalam Pengolahan Kecap Ikan oleh Trijunianto Moniharapon.
- 2) Penerbitan Majalah Ilmiah BIAM Volume 12 Nomor 2 edisi Desember 2016 yang terdiri dari karya tulis:
- a) Pengaruh Cara Pemasakan dengan Waktu yang Berbeda Terhadap Komposisi Asam Lemak Omega 3 Ikan Lema (*Rastrelligerkanagurta*) oleh Louisiana Latupeirissa;
 - b) Karakteristik Destilasi Asap Cair dari Tandan Kosong Kelapa Sawit Proses Redistilasi oleh Asmawit;
 - c) Pengaruh Konsentrasi Minyak Cengkeh untuk Anastetik Ikan Bawal Tawar (*Colossomamacropomum*) dan Lobster Air Tawar (*Cheraxquadricarinatus*) oleh Adrius O. W. Kaya;
 - d) Kualitas Sensoris Ikan Layang (*Decapterusmacrosona*) Segar Pasca Tangkap Dengan Penggunaan Ekstrak Rumput Laut Jenis Sayur Karang (*Gymnogongrus sp*) oleh Fredy Pattipeilohy;
 - e) Umur Optimum Panen Pisang Kepok (*Musa paradisiaca*, L) terhadap Mutu Tepung Piang oleh Mozes S. Y. Radiena;
 - f) Penanganan Baku Mutu Kualitas Air Limbah Produksi ATC dari Rumput Laut *Eucheuma cottonii* oleh Riardi P. Dewa.

Tabel 3.9
Target dan Capaian Indikator Kinerja 2.1

Indikator Kinerja 2.1	Target	Capaian	% Capaian
Karya tulis ilmiah yang dipublikasi	2 KTI	2 KTI	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Indikator 2.1 Tahun 2012-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Karya tulis ilmiah yang dipublikasi	2	2	2	2	2

3. **Sasaran Strategis III** : Meningkatnya publikasi ilmiah hasil LITBANG.
 - b. **Indikator Kinerja 3.1.** Kerjasama LITBANG instansi dengan industri. Sampai dengan Triwulan IV TA. 2016 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 1 (satu) kerjasama dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa kerjasama LITBANG Baristand Industri Ambon dengan CV. Bengkel Sejahtera melalui Perjanjian Kerjasama Nomor 673/BPPI/BIAM/08/2016 tanggal 8 Agustus 2016 tentang Pengembangan Teknologi Ekstraksi ATC Rumput Laut. Kerjasama ini telah menghasilkan paket teknologi rekayasa mesin dan peralatan produksi ATC Rumput Laut di Kabupaten Maluku Tenggara.

Tabel 3.11
Target dan Capaian Indikator Kinerja 3.1

Indikator Kinerja 3.1	Target	Capaian	% Capaian
Kerjasama LITBANG instansi dengan industri	1 Kerjasama	1 Kerjasama	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah kerjasama LITBANG dan rancang bangun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Indikator 3.1 Tahun 2012-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Kerjasama LITBANG instansi dengan industri	1	1	1	1	1

Kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam transportasi peralatan dan keterbatasan bahan kimia.

4. **Sasaran Strategis IV** : Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik.
 - a. **Indikator Kinerja 4.1**. Indeks 4 Tingkat Kepuasan Pelanggan.
Sampai dengan Triwulan IV TA. 2016 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah indeks 4 dengan realisasi fisik sebesar 100% meliputi 14 (empat belas) unsur penilaian dari 39 (tiga puluh sembilan) responden, yakni kenyamanan lingkungan, kemudahan memperoleh kenyamanan, ketepatan petugas pelayanan, kesopanan dan keramahan pelayanan, prosedur pelayanan, kejelasan petugas pelayanan, kepastian jadwal pelayanan, tanggung jawab petugas pelayanan, keamanan pelayanan, kecepatan pelayanan, kedisiplinan petugas pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, persyaratan pelayanan dan keadilan mendapat pelayanan.

Tabel 3.13
Target dan Capaian Indikator Kinerja 4.1

Indikator Kinerja 4.1	Target	Capaian	% Capaian
Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,5	Indeks 4	100%

Apabila dibandingkan, maka tingkat kepuasan pelanggan Baristand Industri Ambon dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Perbandingan Capaian Indikator 4.1 Tahun 2012-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 4	Indeks 4	Indeks 4	Indeks 4	Indeks 4

5. **Sasaran Strategis V** : Meningkatnya kemampuan Balai dan hasil LITBANG dalam rangka meningkatkan daya saing.

a. **Indikator Kinerja 5.1.** Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2016 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 2 (paket) alat laboratorium uji, yaitu 1 (satu) paket peralatan laboratorium yang terdiri dari 1 (satu) buah lemari es, 1 (satu) unit lampu UV, 1 (satu) unit *Texture Analyzer Accessories* dan 1 (satu) unit *calibration weight set*, serta 1 (satu) paket accessories HPLC.

Tabel 3.15
Target dan Capaian Indikator Kinerja 5.1

Indikator Kinerja 5.1	Target	Capaian	% Capaian
Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai	1 paket	2 paket	200%

Apabila dibandingkan, maka jumlah pengadaan alat laboratorium Baristand Industri Ambon dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16
Perbandingan Capaian Indikator 5.1 Tahun 2012-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai	1	1	1	1	2

Beberapa kendala yang dihadapi adalah minimnya anggaran pengadaan alat laboratorium.

6. **Sasaran Strategis VI** : Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik

a. **Indikator Kinerja 6.1.** Jumlah SDM industri yang dilatih.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2016 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 312 (tiga ratus dua belas) orang SDM industri yang menjadi peserta pelatihan yang diadakan oleh Baristand Industri Ambon, yang meliputi kegiatan pelatihan jasa laboratorium, Bimbingan Teknis Minyak Kayu Putih dan SNI di Kabupaten Seram Bagian Barat dan Kabupaten Maluku Tengah, Pelatihan Pengolahan Rumput Laut di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Pengolahan Produk Sagu di Kabupaten Seram Bagian Timur, Pelatihan Peningkatan Mutu Minyak Kayu Putih di Kabupaten Pulau Buru, Pelatihan Pengolahan Umbi-Umbian di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Pelatihan Teknologi Proses Minyak Kayu Putih di Kabupaten Seram Bagian Timur, Pelatihan Pembuatan Produk Pala dan Sagu, Pelatihan Pengolahan Ikan di Kabupaten Maluku Tenggara dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

Tabel 3.17
Target dan Capaian Indikator Kinerja 6.1

Indikator Kinerja 6.1	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah SDM industri yang dilatih	250 orang	312 orang	125%

Apabila dibandingkan, maka jumlah orang SDM industri yang menjadi peserta pelatihan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18
Perbandingan Capaian Indikator 6.1 Tahun 2012-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Jumlah SDM industri yang dilatih	43	78	164	298	312

b. Indikator Kinerja 6.2. Jumlah sampel yang diuji.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2016 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 500 (lima ratus) sampel uji di laboratorium Baristand Industri Ambon.

Tabel 3.19
Target dan Capaian Indikator Kinerja 6.2

Indikator Kinerja 6.2	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah sampel yang diuji	500 sampel	500 sampel	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah sample yang diuji laboratorium Baristand Industri Ambon dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.20
Perbandingan Capaian Indikator 6.2 Tahun 2012-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Jumlah sampel yang diuji	388	452	550	400	500

Beberapa kendala yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran industri di Maluku akan pentingnya penerapan sistem mutu, standarisasi dan sertifikasi produk industri serta keterbatasan bahan kimia.

c. Indikator Kinerja 6.3. Jumlah desain/prototipe.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2016 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 3 (tiga) desain/prototype hasil RBPI yang telah diuji kelayakannya meliputi alat penyulingan minyak kayu putih, alat penyulingan minyak pala dan alat press ikan hidrolis.

Tabel 3.21
Target dan Capaian Indikator Kinerja 6.3

Indikator Kinerja 6.3	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah desain/prototipe	2 desain	3 desain	150%

Apabila dibandingkan, maka jumlah desain/prototype hasil RBPI dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.22
Perbandingan Capaian Indikator 6.3 Tahun 2011-2015

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Jumlah desain/prototipe	4	3	4	3	3

Beberapa kendala yang dihadapi adalah masih terbatasnya industri di Maluku serta masih rendahnya pengetahuan industry akan pentingnya peningkatan kualitas produksi.

d. Indikator Kinerja 6.4. Jumlah perusahaan yang dilayani.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2016 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 19 (sembilan belas) perusahaan yang terlayani di bidang pengujian, rancang bangun dan perekayasaan industri dan konsultansi, yakni Ambon Ekspres, CV. Abadi Tiga Mandiri, CV. Anugerah, CV. Cey Prima, CV. Fadillah, CV. Mutiara Indah, CV. Nafira Utama, CV. Putra Latutun, CV. Sumber Air Mutiara, CV. Super Inti Perkasa, Kelompok Perajin Arahadi, PT. Abadi Nusa, PT. Kaibohu Cahaya Maritim SBB, PT. MGA, PT. Ollop Hila, UD. Ain, UD. Citra Ambon Maluku, CV. Breaven dan PT. Thermalindo.

Tabel 3.23
Target dan Capaian Indikator Kinerja 6.4

Indikator Kinerja 6.4	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah perusahaan yang dilayani	15 perusahaan	19 perusahaan	126,66%

Apabila dibandingkan, maka jumlah perusahaan yang dilayani dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.24
Perbandingan Capaian Indikator 6.4 Tahun 2012-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Jumlah perusahaan yang dilayani	13	9	9	20	19

Beberapa kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kesadaran industri daerah dalam memahami pentingnya penerapan sistem mutu,

standardisasi dan sertifikasi produk industri, serta keterbatasan biaya dalam penerapan sistem mutu.

e. **Indikator Kinerja 6.5. Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat.**

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2015 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 23 (dua puluh tiga) orang SDM Baristand Industri Ambon yang mengikuti pelatihan teknis dan telah bersertifikat, yakni 2 (dua) orang pada kegiatan Pelatihan Pengujian Kimia, 2 (dua) orang pada kegiatan Pelatihan Instrumen, 2 (dua) orang pada kegiatan Pengujian Mikrobiologi, 2 (dua) orang pada kegiatan Bimbingan Teknis Pengelolaan K3 Laboratorium, 2 (dua) orang pada kegiatan *Good Maintenance for Accurate analysis Result*, 4 (empat) orang pada Pelatihan PPC Pala, 4 (empat) orang pada kegiatan Pelatihan Pengujian Aflatoksin, 3 (tiga) orang pada kegiatan Diklat Open Journal System, 2 (dua) orang pada kegiatan Pengolahan Air Limbah dan B3.

Tabel 3.25
Target dan Capaian Indikator Kinerja 6.5

Indikator Kinerja 6.5	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat.	11 orang	23 orang	209%

Apabila dibandingkan, maka jumlah orang SDM Baristand Industri Ambon yang telah mengikuti pelatihan teknis dan bersertifikat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.26
Perbandingan Capaian Indikator 6.5 Tahun 2012-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat	15	6	22	28	23

- f. **Indikator Kinerja 6.6.** Jumlah lingkup produk LPK yang diakui oleh KAN.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2016 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 16 (enam belas) ruang lingkup yang telah diakui oleh KAN, yang terdiri dari produk Ikan Asin Kering, Ikan Teri Kering, Ikan Asap, Cumi-Cumi Kering, Teripang Kering, Sirip Cucut Kering, Tepung Sagu, Roti Kenari, Bagea Sagu, Pala, Fuli, Minyak Kayu Putih, Rumpun Laut Kering, Biskuit, Selai Buah dan AMDK.

Tabel 3.27
Target dan Capaian Indikator Kinerja 6.6

Indikator Kinerja 6.6	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah lingkup produk LPK yang diakui oleh KAN	12 lingkup	16 lingkup	133,33%

Apabila dibandingkan, maka jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.28
Perbandingan Capaian Indikator 6.6 Tahun 2012-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Jumlah lingkup produk LPK yang diakui oleh KAN	12	12	12	12	16

3.3 EVALUASI KINERJA

Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang.

Selain itu, dalam evaluasi kinerja dilakukan pula analisis efisiensi dengan cara membandingkan antara *output* dengan *input* baik untuk rencana maupun realisasi. Analisis ini menggambarkan tingkat efisiensi yang dilakukan oleh instansi dengan memberkan data nilai *output* per unit yang dihasilkan oleh suatu *input* tertentu.

Selanjutnya dilakukan pula pengukuran/penentuan tingkat efektivitas yang menggambarkan tingkat kesesuaian antara tujuan dan hasil. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap setiap perbedaan kinerja (*performance gap*) yang terjadi, baik terhadap penyebab terjadinya gap maupun strategi pemecahan masalah yang telah dan akan dilakukan.

Dalam melakukan evaluasi kinerja juga digunakan pembandingan, yaitu (1) kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan, dan (2) kinerja nyata dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya.

3.4 AKUNTABILITAS KEUANGAN

3.4.1 Realisasi Anggaran Keuangan (RM)

Pada awal TA. 2016 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk realisasi anggaran kegiatan Riset dan Standardisasi Industri per triwulan, seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.29
Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan
Tahun 2016

Kegiatan/Komponen/Sub Komponen	Anggaran	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi
		T	R	T	R	T	R	T	R	
A. Riset dan Standardisasi Bidang Industri	12.416.557.000	16,34	13,54	22,96	26,69	25,13	23,89	27,83	32,47	96,58
001 Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	176.610.000	17,08	0,00	46,33	22,03	14,11	53,66	22,48	22,75	98,44
1 Finger Print dan Perbaikan Proses Penyulingan Minyak Kayu Putih	51.535.000	33,88	0,00	53,02	43,54	13,10	0,00	0,00	56,32	99,86
2 Eksplorasi Metabolit Sekunder dari Biomassa Teripang Sebagai Bahan Industri Farmasi dan Pangan Sehat (Nutritisial)	74.615.000	0,00	0,00	65,20	22,08	0,00	73,38	34,80	1,01	96,47
3 Perancangan panduan Mutu Terpadu Ikan Asap.	50.460.000	25,17	0,00	11,59	0,00	36,00	79,29	27,24	20,61	99,90
002 Peningkatan Layanan Jasa Teknis Kepada Industri.	97.568.000	0,00	0,00	44,18	36,97	39,85	43,94	15,97	19,08	99,98
1 Penerapan Teknologi/Alat Pengolahan Sagu Instan Sebagai Beras Alternatif di Kabupaten Seram Bagian Barat.	53.866.000	0,00	0,00	42,97	35,01	47,14	54,08	9,89	10,89	99,97
2 Optimalisasi Peralatan dan Produksi Kitosan dari Limbah Kulit Udang	43.702.000	0,00	0,00	45,67	39,38	30,87	31,44	23,45	29,17	100,00
003 Penguatan Infrastruktur Litbang dan JPT	339.500.000	0,96	0,67	31,07	13,58	22,09	32,05	45,88	53,24	99,54

1	Kerjasama Antar Instansi Pemerintah Swasta/Lembaga Terkait.	87.360.000	2,59	2,59	32,04	3,88	0,00	9,48	65,37	84,04	99,99
2	Rancang Bangun dan Perekayasaan	202.000.000	0,50	0,00	37,13	21,15	37,13	49,77	25,25	29,08	100,00
3	Pengujian Bahan dan Produk	40.500.000	0,00	0,00	6,17	0,00	0,00	0,00	93,83	96,30	96,30
4	Konsultasi dan Bimbingan Teknis	9.640.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00
004	Penguatan Kelembagaan	557.698.000	1,61	0,00	27,12	22,36	0,00	3,81	71,27	66,91	93,07
1	Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium	129.362.000	0,00	0,00	78,98	79,03	0,00	1,27	21,02	6,00	86,30
2	Penerbitan dan Akreditasi Majalah/Jurnal	75.950.000	0,53	0,00	39,50	0,00	0,00	0,00	59,97	99,01	99,01
3	Revisi Dokumen dan Penambahan Ruang Lingkup Akreditasi Laboratorium Uji	326.516.000	0,00	0,00	15,31	6,20	0,00	1,23	84,69	88,63	96,05
4	Pengembangan Sistem Informasi	30.292.000	0,00	0,00	100,00	33,01	0,00	29,71	0,00	36,48	99,21
5	Penyelenggaraan SPIP	2.500.000	0,00	0,00	50,00	0,00	0,00	100,00	50,00	0,00	100,00
6	Pengembangan Laboratorium Kalibrasi	26.114.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	67,15	67,15
7	Penerapan ISO 9001:2008	17.640.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	88,42	88,42
8	Operasional dan Pemeliharaan Bengkel	5.000.000	0,00	0,00	50,00	0,00	0,00	5,00	50,00	0,00	5,00
9	Pameran/Visualisasi/Publikasi dan Promosi	71.400.000	24,34	0,00	0,00	56,26	0,00	0,00	75,66	34,88	91,14
10	Klinik HKI	18.990.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	72,95	72,95
11	Penerapan Budaya Kerja 5K	6.000.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	98,87	98,87
12	Pelatihan Pengolahan Limbah	24.342.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	92,80	92,80
13	Diklat Teknisi Litkayasa di Jakarta	20.184.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00

14	Diklat Instrumen di Bogor	26.180.000	0,00	0,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
15	Rintisan Gelar	18.000.000	0,00	0,00	75,00	25,00	0,00	25,00	25,00	50,00	100,00
16	Diklat Mikrobiologi	22.862.000	0,00	0,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
17	Diklat Pengujian Kimia di Bogor	20.796.000	0,00	0,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
18	Diklat Open Journal System	49.740.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	76,59	76,59
19	Diklat Instrumen dan Maintenance Laboratorium	212.720.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	97,83	97,83
005	Dokumen Perencanaan/Penganggaran/Pelaporan/Monitoring dan Evaluasi	207.740.000	16,03	15,97	44,00	6,33	11,51	15,41	28,45	56,84	94,54
1	Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program	121.880.000	5,33	5,23	72,05	7,83	0,00	6,65	22,62	75,68	95,38
2	Perencanaan/Implementasi/Pengelolaan Sistem Akutansi Instansi.	85.860.000	31,21	31,21	4,19	4,19	27,86	27,86	36,74	30,09	93,35
994	Layanan Perkantoran	9.529.701.000	20,41	17,27	23,39	29,40	31,03	26,51	25,17	23,35	96,54
001	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	7.591.620.000	19,96	19,15	23,68	30,41	30,88	24,86	25,48	22,42	96,83
002	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	1.938.081.000	22,16	9,90	22,27	25,48	31,63	33,00	23,94	27,01	95,38
1	Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	58.240.000	30,00	20,00	30,00	30,00	30,00	40,00	10,00	10,00	100,00
2	Foliklinik/Obat-obatan (termasuk Honorarium dokter dan perawat)	41.200.000	19,90	10,19	25,00	25,00	25,00	34,71	30,10	30,10	100,00
3	Perawatan Gedung Kantor	193.442.000	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	99,71	0,00	0,00	99,71
4	Perawatan Sarana Kantor	36.825.000	25,00	7,88	25,00	13,48	16,85	21,51	33,15	41,69	84,55
5	Langganan Daya dan Jasa	217.200.000	25,00	25,16	25,00	18,83	25,00	18,90	25,00	21,49	84,38

6	Pemeliharaan Kendaraan Bermotor Roda 4, Roda 2	153.030.000	25,00	5,47	25,00	28,79	19,12	19,93	30,88	33,34	87,52
7	Penyelenggaraan Perpustakaan/ Dokumentasi/Kearsipan	30.000.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	99,99	99,99
8	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	1.208.144.000	25,00	9,11	25,00	31,13	25,00	27,28	25,00	29,98	97,49
997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	960.850.000	0,00	0,00	13,90	13,59	11,97	12,36	74,13	73,86	99,81
1	Pengadaan Peralatan LITBANG	52.250.000	0,00	0,00	38,28	32,54	38,28	46,41	23,44	21,05	100,00
2	Pengadaan Peralatan dalam Rangka Kerjasama antar Instansi	10.000.000	0,00	0,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
3	Pengadaan Alat Laboratorium	444.600.000	0,00	0,00	21,28	21,28	0,00	0,00	78,72	78,64	99,92
4	Pengadaan Alat Bengkel	95.000.000	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	99,47	0,00	0,00	99,47
5	Pengadaan Peralatan HKI	9.000.000	0,00	0,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
6	Pengadaan Peralatan Ekstraksi ATC	350.000.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	99,71	99,71

Tabel 3.30
Realisasi Anggaran Kegiatan Riset dan Standardisasi Bidang Industri
Tahun 2016

Kegiatan/Komponen/Sub Komponen		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
(1)		(2)	(3)	(4)
A.	Riset dan Standardisasi Bidang Industri	12.416.557.000	11.992.526.788	96,58
001	Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	176.610.000	173.848.000	98,44
1	Finger Print dan Perbaikan Proses Penyulingan Minyak Kayu Putih	51.535.000	51.463.000	99,86
2	Eksplorasi Metabolit Sekunder dari Biomassa Teripang Sebagai Bahan Industri Farmasi dan Pangan Sehat (Nutritisial)	74.615.000	71.977.000	96,47
3	Perancangan Panduan Mutu Terpadu Ikan Asap	50.460.000	50.408.000	99,90
002	Peningkatan Layanan Jasa Teknis Kepada Industri	97.568.000	97.553.000	99,98
1	Penerapan Teknologi/Alat Pengolahan Sagu Instan Sebagai Beras Alternatif di Kabupaten Seram Bagian Barat.	53.866.000	53.851.000	99,97
2	Optimalisasi Peralatan dan Produksi Kitosan dari Limbah Kulit Udang	43.702.000	43.702.000	100,00
003	Penguatan Infrastruktur Litbang dan JPT	339.500.000	337.947.000	99,54
1	Kerjasama Antar Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	87.360.000	87.347.000	99,99
2	Rancang Bangun dan Perekayasa	202.000.000	202.000.000	100,00
3	Pengujian Bahan dan Produk	40.500.000	39.000.000	96,30
4	Konsultansi dan Bimbingan Teknis	9.640.000	9.640.000	100,00
004	Penguatan Kelembagaan	1.104.588.000	1.028.085.975	93,07
1	Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium	129.362.000	111.642.900	86,30
2	Penerbitan dan Akreditasi Majalah/Jurnal	75.950.000	75.200.000	99,01
3	Revisi Dokumen dan Penambahan Ruang Lingkup Akreditasi Laboratorium Uji	326.516.000	313.625.075	96,05

4	Pengembangan Sistem Informasi	30.292.000	30.052.000	99,21
5	Penyelenggaraan SPIP	2.500.000	2.500.000	100,00
6	Pengembangan Laboratorium Kalibrasi	26.114.000	17.535.000	67,15
7	Penerapan ISO 9001:2008	17.640.000	15.598.000	88,42
8	Operasional dan Pemeliharaan Bengkel	5.000.000	250.000	5,00
9	Pameran/Visualisasi/Publikasi dan Promosi	71.400.000	65.074.000	91,14
10	Klinik HKI	18.990.000	13.854.000	72,95
11	Penerapan Budaya Kerja 5K	6.000.000	5.932.000	98,87
12	Pelatihan Pengolahan Limbah	24.342.000	22.590.000	92,80
13	Diklat Teknisi Litkayasa di Jakarta	20.184.000	20.184.000	100,00
14	Diklat Instrumen di Bogor	26.180.000	26.180.000	100,00
15	Rintisan Gelar	18.000.000	18.000.000	100,00
16	Diklat Mikrobiologi	22.862.000	22.862.000	100,00
17	Diklat Pengujian Kimia di Bogor	20.796.000	20.796.000	100,00
18	Diklat Open Journal System	49.740.000	38.097.000	76,59
19	Diklat Instrumen dan Maintenance Laboratorium	212.720.000	208.114.000	97,83
005	Dokumen Perencanaan/Penganggaran/Pelaporan/Monitoring dan Evaluasi	207.740.000	196.399.700	94,54
1	Penyusunan Program dan Rencana Teknis/Program	121.880.000	116.247.700	95,38
2	Perencanaan/Implementasi Sistem Akutansi Instansi	85.860.000	80.152.000	93,35
994	Layanan Perkantoran	9.529.701.000	9.199.693.049	96,54
001	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	7.591.620.000	7.351.156.292	96,83
002	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	1.938.081.000	1.848.536.757	95,38
1	Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	58.240.000	58.240.000	100,00
2	Poliklinik/Obat-obatan (termasuk Honorarium dokter dan perawat)	41.200.000	41.200.000	100,00
3	Perawatan Gedung Kantor	193.442.000	192.888.000	99,71
4	Perawatan Sarana Kantor	36.825.000	31.136.000	84,55
5	Langganan Daya dan Jasa	217.200.000	183.279.407	84,38
6	Pemeliharaan Kendaraan Bermotor Roda 4, Roda 2	153.030.000	133.938.900	87,52

7	Penyelenggaraan Perpustakaan/ Dokumentasi/Kearsipan	30.000.000	29.997.000	99,99
8	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	1.208.144.000	1.177.857.450	97,49
997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	960.850.000	959.000.000	99,81
1	Pengadaan Peralatan LITBANG	52.250.000	52.250.000	100,00
2	Pengadaan Peralatan dalam Rangka Kerjasama antar Instansi	10.000.000	10.000.000	100,00
3	Pengadaan Alat Laboratorium	444.600.000	444.250.000	99,92
4	Pengadaan Alat Bengkel	95.000.000	94.500.000	99,47
5	Pengadaan Peralatan HKI	9.000.000	9.000.000	100,00
6	Pengadaan Peralatan Ekstraksi ATC	350.000.000	349.000.000	99,71

Perbandingan realisasi anggaran belanja tahun anggaran 2016 dengan tahun anggaran sebelumnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.31
Perkembangan Realsasi Anggaran 2012-2016

	TA. 2012	TA. 2013	TA.2014	TA.2015	TA. 2016
PAGU	7.509.282.000	11.074.178.000	9.437.444.000	12.121.434.000	12.416.557.000
Realisasi	7.166.035.000	10.320.642.000	9.348.396.094	11.855.254.853	11.992.526.788
%	95,43	93,20	99,06	97,80	96,58

3.4.1 Realisasi Anggaran Keuangan (PNBP)

Pada awal TA. 2016 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk kegiatan Riset dan Standardisasi Industri yang dibiayai oleh anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.32
Pagu dan Realisasi PNBP
Tahun 2016

Target		Realisasi PNBP. 2016		%	
Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan
367.895.000	349.500.000	371.765.000	347.947.000	101,05	99,56

Perbandingan Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun anggaran 2016 dengan tahun anggaran sebelumnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.33
Tabel Penerimaan PNBPN Berdasarkan Jenis JPT
Tahun 2012~2016

No	Jenis JPT	PNBP				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pelatihan	3.050.000	-	95.700.000	3.625.000	8.570.000
2	Pengujian	70.057.750	72.451.000	94.138.000	100.472.000	140.175.000
3	RBPI	25.500.000	70.150.000	86.000.000	268.000.000	217.500.000
4	Jasa lainnya	9.745.000	11.302.538	-	9.595.000	5.520.000
	Total	108.352.750	153.903.538	275.838.000	381.692.000	371.765.000

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon merupakan pertanggung jawaban atas kinerja instansi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis Baristand Industri Tahun 2015-2019, yang berisi uraian tentang capaian indikator kinerja kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2016.

Dalam mendukung pelaksanaan pencapaian kinerja, Baristand Industri Ambon mendapat alokasi dana untuk tahun anggaran 2015 sebesar Rp. 12.416.557.000,- (*dua belas milyar empat ratus enam belas juta lima ratus lima puluh tujuh ribu rupiah*), dan telah direalisasikan 96,58% atau sebesar Rp. 11.992.526.788,- (*sebelas milyar Sembilan ratus Sembilan puluh dua juta lima ratus dua puluh enam ribu tujuh ratus delapan puluh delapan*).

4.2. PERMASALAHAN DAN KENDALA

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat industri di Maluku yang belum memahami pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri,
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta ketidakmampuan IKM dalam menerapkan sistem mutu,
3. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang belum berorientasi pada kebutuhan industri,
4. Kekurang siap terapan LITBANG yang dihasilkan,
5. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
6. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,

7. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah,
8. Rendahnya kualitas dan kuantitas SDM, sedangkan SDM berkompeten terancam pindah ke tempat yang lain.

4.3. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Baristand Industri Ambon Tahun Anggaran 2016, untuk peningkatan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Modul-Modul Pelatihan berbasis kompetensi tentang sistem jaminan mutu dan keamanan pangan untuk membina IKM pengolahan produk berbasis hasil laut.
2. Melakukan kegiatan pembinaan mutu (standarisasi, peningkatan kualitas, perbaikan rasa, metode QC dsb), inovasi perbaikan kemasan, penampilan, labeling dsb), diversifikasi aneka makanan ringan berbasis bahan baku lokal agar lebih diterima konsumen yang luas.
3. Mengupayakan sistem mutu (terutama bagi IKM) yang lebih efisien dan lebih murah
4. Mencarikan dana bantuan dan sponsor bagi IKM yang potensial berkembang (dari sumber dana CSR, kemitraan, dsb).
5. Mengalokasikan dana Litbang untuk mendukung inovasi dan teknologi IKM yang potensial berkembang.
6. Melibatkan masyarakat industri dalam upaya pemecahan masalah, kegiatan inovatif dan peningkatan mutu.
7. Mengupayakan peningkatan sarana laboratorium dan peningkatan kinerja pelayanan secara berkelanjutan.
8. Penguatan Kompetensi inti Balai melalui Pelatihan Personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.
9. Penguatan Kompetensi inti Balai melalui Pelatihan Personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.

10. Untuk mesin dan teknologi yang belum dikuasai, dilakukan adopsi atau memodifikasi mesin-mesin yang sudah tersedia di pasar serta bekerja-sama dengan Balai lain yang sudah mengembangkan mesin-mesin dan teknologi tepat guna tanpa melanggar Hak Cipta.
11. Untuk peralatan dan metode analisis yang belum dikuasai, dilakukan kerja-sama analisis dengan Balai atau Laboratorium yang memiliki peralatan dan keahlian yang sesuai.

LAMPIRAN

PENGUKURAN KINERJA

Badan Penelitian dan Pengembangan Industri
Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon
Tahun Anggaran 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kegiatan/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu (Rp. 000,-)	Realisasi (Rp. 000,-)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Perspektif Pemangku Kepentingan								
1. Meningkatnya Pengembangan Inovasi dan Penguasaan teknologi	Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan	1 penelitian	1 penelitian	100,00	3986.001 Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	50.460	50.408	99,90
					013 Perancangan Panduan Mutu Terpadu Ikan Asap	50.460	50.408	99,90
	Hasil LITBANG yang telah diimplementasikan	1 penelitian	1 penelitian	100,00	3986.002 Peningkatan Layanan Jasa Teknis Kepada Industri	53.866	53.851	99,97
					011 Penerapan Teknologi/Alat Pengolahan Sagu Instan Sebagai Beras Alternatif di Seram Bagian Barat	53.866	53.851	99,97
	Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1 paket penelitian	1 paket penelitian	100,00	3986.002 Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	74.615	71.977	96,47
					012 Eksplorasi Metabolit Sekunder dari Biomassa Teripang Sebagai Bahan Industri Farmasi dan Pangan Sehat (Nutritisial)	74.615	71.977	96,47

1	2	3	4	5	6	7	8	9
Perspektif Proses Internal Kepentingan								
2. Meningkatnya publikasi ilmiah hasil LITBANG	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	2 KTI	2 KTI	100,00	3986.004 Penguatan Kelembagaan 011 Penerbitan dan Akreditasi Majalah/Journal	75.950 75.950	75.200 75.200	99,01 99,01
3. Meningkatnya kerjasama LITBANG	Kerjasama LITBANG instansi dengan industri	1 kerjasama	1 kerjasama	100,000	3986.003 Penguatan Infrastruktur Litbang dan JPT 011 Kerjasama antar instansi pemerintah/swasta/lembaga terkait	87.360 87.360	87.347 87.347	99,99 99,99
4. Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,5	Indeks 3,5	100,00	--	--	--	--
5. Meningkatnya kemampuan Balai dan Hasil LITBANG dalam rangka meningkatkan daya saing	Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai	1 Paket	2 Paket	200,00	3986.997 Peralatan dan Fasilitas Perkantoran 013 Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengadaan Accessories HPLC	444.600 94.600 350.000	444.250 94.600 349.650	99,92 100,00 99,90
6. Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Jumlah SDM industri yang dilatih	250 orang	312 orang	1490,00	--	--	--	--
	Jumlah sampel yang diuji	500 sampel	500 sampel	100,00	--	--	--	--
	Jumlah desain/prototip	2 desain	3 desain	150,00	--	--	--	--
	Jumlah perusahaan yang dilayani	15 perusahaan	19 perusahaan	126,66	--	--	--	--

1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat	11 orang	23 orang	209,09	3986.004 Penguatan Kelembagaan	306.640	288.639	94,13
					011 Pelatihan Pengolahan Limbah	24.342	22.590	92,80
					Diklat Instrumen di Bogor	26.180	26.180	100,00
					Diklat Mikrobiologi di Bogor	22.862	22.862	100,00
					Diklat Pengujian Kimia	20.796	20.796	100,00
					Diklat <i>Open Journal System</i>	49.740	38.097	76,59
					Diklat Instrumen dan Maintenance	162.720	158.114	97,17
	Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN	12 lingkup	16 lingkup	133,33	--	--	--	--

Jumlah Anggaran Tahun 2016 : Rp. 12.416.557.000,-

Realisasi Pagu Anggaran Tahun 2016 : Rp. 11.992.526.724,-

